



RITORNERA

JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 2, No. 3, Desember 2022

Available at: pspindonesia.org

**STUDI ANALISIS TENTANG KONSEP PENEBUSAN BERDASARKAN INJIL
YOHANES 3:15-19 DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGAJARAN KEKRISTENAN
MASA KINI**

**Roganda Ronggur Simbolon¹
Sugiono²**

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

panjhisugiono85@gmail.com

Abstract

The redemptive work of Christ is one of the central themes in Christian theology that should get attention, especially among Christian teachers today. In fact, this theme is sometimes displaced by other issues or themes that develop in contemporary times. The research objectives to be achieved are first, to analyze the concept of Christ's redemption based on John 3:15-19, second, to describe the theological implications of the results of the analysis in the context of contemporary Christian teaching. The method used in the research of this scientific paper is a qualitative method using an exegesis approach through the application of the principles of hermeneutics. The result of this writing is the atoning work of Christ to reconcile humans with God, against the sinful people, redeemed, chosen, determined and saved by Christ. Christ's redemptive work is effective for those who believe in Him. The application is that Christ's atonement is certain, complete and limited.

Keyword: Draft; Redemption; John 3:15-19; Teaching; Today's Christian.

Abstract

Karya penebusan Kristus merupakan sebuah tema kajian yang sangat penting untuk dibahas dalam teologi Kristen, yang seharusnya juga patut mendapatkan perhatian, khususnya dikalangan pengajar Kristen masa kini. Kenyataannya tema ini justru kadang tergerser oleh isu atau tema lain yang berkembang pada zaman kontemporer. Tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah pertama, menganalisis tentang konsep penebusan Kristus berdasarkan Yohanes 3:15-19, kedua, menjabarkan implikasi teologis dari hasil analisa kepada konteks pengajaran kristen masa kini. Metode yang dipakai dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksegesa

melalui penerapan prinsip ilmu hermeneutika. Hasil dari penulisan ini ialah bahwa karya penebusan yang Kristus lakukan ialah untuk memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah, menebus, memilih, menentukan serta memilih dan diselamatkan oleh Kristus. Karya penebusan Kristus efektif bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Aplikasinya bahwa penebusan Kristus itu bersifat pasti, tuntas dan terbatas.

Kata Kunci: Konsep; Penebusan; Yohanes 3:15-19; Pengajaran; Kristen Masa Kini.

¹⁻² Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

PENDAHULUAN

Karya penebusan Kristus merupakan sebuah tema kajian yang sangat penting untuk dibahas dalam teologi Kristen, sebab pembahasan mengenai isu penebusan mempunyai keterkaitan secara langsung terhadap jaminan keselamatan yang akan dialami setiap orang percaya. Minggus dalam hal ini menjelaskan bahwa penebusan yang Yesus kerjakan mengakibatkan manusia berdosa dapat berbalik percaya kepada Allah serta mengalami pengampunan.¹ Doktrin mengenai penebusan adalah hal yang begitu penting untuk dimengerti setiap orang percaya, sebab pusat dari Kekristenan ialah Yesus Kristus. Sehingga Yunardi juga mengungkapkan Doktrin mengenai penebusan sangat penting untuk dipahami secara benar sehingga tidak menyebabkan sebuah tafsiran yang menyesatkan.² Pernyataan ini senada dengan konsep Iman Nuel Zai yang mengatakan sebagai orang percaya dalam komunitas Gereja, mengetahui dan memahami tentang doktrin keselamatan atau karya penebusan Kristus adalah sebuah hal yang berguna bagi setiap orang percaya.³ Palk dalam hal ini juga mengemukakan bahwa doktrin penebusan merupakan ajaran yang paling penting untuk memahami pengorbanan Yesus Kristus⁴. Namun kenyataannya di zaman sekarang konsep ajaran mengenai karya penebusan Yesus Kristus kurang mendapat perhatian khusus di tengah-tengah pengajaran gereja

¹Minggus Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (2017): 81–98.

²Yunardi Kristian Zega, "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76–87.

³Iman Nuel Zai and Thuan Ong, "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 1–7.

⁴James Palk et al., *Akibat Penebusan Bagi Manusia, EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol. 1, 2020.

saat ini. Sehingga situasi semacam ini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap pengajar Kristen dalam gereja maupun dunia akademik.

Alkitab dalam hal ini memberi penekanan bahwa karya Allah dalam sejarah penebusan Yesus Kristus menjadi landasan bagi setiap orang percaya untuk menerima pendamaian dari Allah. Kalis dalam bukunya mengajarkan bahwa karunia yang Kristus telah kerjakan bagi setiap orang yang percaya kepadaNya, bukan karena sesuatu yang telah kita lakukan, tetapi karena Allah yang melakukan bagi kita orang-orang yang percaya kepadaNya.⁵ Nemesius juga memberikan perhatian bahwa realitas kematian Kristus ini harus dipahami sebagai sebuah kesatuan dalam cinta kasih Allah sendiri yang ditunjukkan melalui kematianNya dan kebangkitan PutraNya, Yesus Kristus.⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Bangun dalam karyanya yang menjelaskan bahwa karya penebusan yang telah Kristus kerjakan merupakan anugerah Allah sehingga menjadi satu-satunya solusi atau sebuah yang mampu menyelamatkan manusia (Yoh. 3:16).⁷ Dalam tulisannya Tarigan juga berpendapat bahwa melalui karya Penebusan Kristus menyebabkan kedudukan manusia yang telah berdosa diperdamaian dengan Allah serta berpotensi memperoleh kehidupan.⁸ Artinya Kristus telah membayar lunas dengan kematian-Nya di atas Kayu Salib.

Di dalam Kekristenan konsep Penebusan Kristus melahirkan berbagai pandangan dan ajaran yang hingga saat ini masih hangat diperbincangkan. Ajaran tersebut banyak menunjukkan ketidaksepahaman, dan tidak sedikit orang-orang yang sudah percaya masih bingung dengan ajaran penebusan Kristus ini. Secara umum terdapat dua pandangan yang membahas mengenai penebusan Yesus Kristus yaitu konsep penebusan terbatas (*limited atonement*) dan penebusan tidak terbatas (*universal atonement*). Kedua pandangan ini sama-sama percaya bahwa Yesus Kristus adalah sang penebus, tetapi objek dari penebusan ini yang menjadi perbedaannya. Ada beberapa pandangan mengenai penebusan Yesus Kristus yang

⁵Kalis Stefanus, *Jalan Masuk Kerajaan Sorga* (Yogyakarta, 2017).

⁶Nemesius Pradipta, "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 47–64.

⁷Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.

⁸Musa S. Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [The Implication Of Christ's Redemption On Christian Education]," *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah* Vol. 15, N (2019).

diajarkan oleh beberapa pengajaran yang didalam gereja maupun sekolah-sekolah Kristen.⁹ Berbagai pandangan tentang penebusan Yesus Kristus telah banyak diajarkan oleh berbagai versi. Yesus adalah penebus yang sejati dan mulia, sehingga perbincangan mengenai implikasi dari Penebusan Yesus Kristus yang menyelamatkan semua orang atau sebagian orang adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Dari perbedaan pandangan tersebut terkait konsep penebusan inilah pada akhirnya melahirkan diskusi yang menarik yaitu sebuah diskusi yang tidak pernah habis dibicarakan dari waktu ke waktu dan menjadi dasar yang teguh dalam pengajaran yang berpusat pada Kristus.

Konsep penebusan ini sendiri bisa dilihat dari jangkauanNya atau objekNya. Menurut Yohanes 3:16 ini sendiri memberikan kita arti yang sesungguhnya bagaimana penebusan Yesus Kristus itu sendiri. Yesus Kristus memberikan kepastian penebusan bagi orang-orang pilihanNya agar tidak mengalami kematian kekal. Oleh sebab itu orang-orang yang sudah menerima penebusan ini harus memiliki pemahaman yang benar mengenai penebusan tersebut. Harefa dalam tulisanya juga menyebutkan bahwa karya penebusan Kristus yang Alkitabiah harus menjadi sebuah pengalaman rohani bagi setiap orang percaya.¹⁰ Sedangkan Kristian dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman tentang karya penebusan Kristus harus menjadi fokus perbincangan bagi para pengajar Kristen¹¹.

Dalam penelitian sebelumnya ada peneliti yang sudah pernah meneliti mengenai topik tentang penebusan, salah satunya ialah penelitian dengan judul Penebusan yang pasti “Studi Komparasi Antara pandangan penebusan tidak terbatas dan pandangan penebusan terbatas”. Namun penelitian sebelumnya hanya membahas kedua pandangan tersebut dan mengkomparasikannya. Pada umumnya, tulisan yang berbicara tentang Kasih diangkat dari Injil Yohanes ini¹² dan tidak mengerucut pada konsep penebusan. Berbeda dengan obyek penelitian dalam karya ilmiah ini, bahwa penulis melihat Injil Yohanes dari sisi karya

⁹Hendri, *Penebusan Yang Pasti Studi Komparasi Antara Pandangan Penebusan Tidak Terbatas Dan Pandangan Penebusan Terbatas* (Jakarta Barat: Yayasan Covindo, n.d.).

¹⁰Harefa, Otieli, and Et Al., “Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta,” *Https://Ejournal.Staknkupang.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Apos/Article/View/22/64* (2021): 103–114, diakses 25 januari 2022, pukul 21.35.

¹¹Zega, “Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen.”

¹²Tony Salurante Matheus Mangentang, “MEMBACA KONSEP KASIH DALAM INJIL YOHANES MENGGUNAKAN LENSE HERMENUTIK MISIIONAL,” *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 4 (2021).

keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang dalam teologi Kristen disebut sebagai penebusan terbatas (*limited atonement*), sehingga pada prinsipnya tulisan ini hendak mengajak pembaca untuk melihat lebih dekat konsep penebusan tersebut dari sudut pandang Yohanes 3:16, yang penulis harapkan bisa menjawab ketegangan-ketegangan teologis yang berkaitan dengan penebusan terbatas (*limited atonement*) itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang serta belum adanya penelitian terdahulu yang membahas topik konsep Penebusan ini khususnya di dalam Injil Yohanes, Pembahasan dalam jurnal ilmiah ini dibatasi pada studi analisis tentang konsep penebusan berdasarkan Injil Yohanes 3:15-19 dan implikasinya bagi pengajaran gereja masa kini. Melalui penulisan ini, penulis berharap memberikan kontribusi dalam hal pengajaran akan konsep penebusan Kristus ini. Pembahasan dihadirkan dalam koridor atau ruang lingkup Hermeneutik Alkitab yang bertujuan untuk mencari suatu kebenaran teologis yang terkandung dalam konsep penebusan berdasarkan teks Yohanes 3:15-19. Hasil dari pembahasan dihadirkan untuk membangun pengajaran yang sehat dan Alkitabiah mengenai konsep penebusan.

METODE

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesa. Penulis menggunakan prinsip atau metode hermeneutika dalam pembahasan karya ilmiah ini. Hermeneutika digunakan sebagai instrument untuk menggali isi teks Alkitab.¹³ Penulis juga akan menggabungkan beberapa prinsip-prinsip umum yang terdapat dalam ilmu hermeneutik, secara khusus yang berkaitan dengan Kitab Perjanjian Baru seperti yang dikemukakan oleh Gordon D. Fee dalam bukunya *New Testament Exegesis*.¹⁴ Pandangan D.A Carson dalam bukunya yang berjudul *Exegetical Fallacies*¹⁵ akan dipakai sebagai pola bagi penulis dalam melakukan eksegesa dengan analisis yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penebusan Berdasarkan Yohanes 3:15-19

Pada bagian ini penulis akan menganalisa teks pada konteks Yohanes 3:15-19

¹³Shaumiwaty Shaumiwaty, Evaniroso Evaniroso, and Rahmat Hidayat, "Hermeneutika Dan Khazanah Keilmuan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).

¹⁴Gordon D. Fee, *New Testament Exegesis* (Kentucky: John Knox Press, 2002).

¹⁵D.A Carson, *Exegetical Fallacies* (Grand Rapids: Baker Book House, 1996), 10.

berdasarkan tujuan serta metode yang telah ditentukan.

Setiap Orang Yang Percaya KepadaNya (15,16,18)

John 3:15 ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων ἐν αὐτῷ ἔχη ζωὴν αἰώνιον.¹⁶ **John 3:16** οὕτως γὰρ ἠγάπησεν ὁ θεὸς τὸν κόσμον, ὥστε τὸν υἱὸν τὸν μονογενῆ ἔδωκεν, ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν μὴ ἀπόληται ἀλλ' ἔχη ζωὴν αἰώνιον. **John 3:18** ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν οὐ κρίνεται· ὁ δὲ μὴ πιστεύων ἤδη κέκριται, ὅτι μὴ πεπίστευκεν εἰς τὸ ὄνομα τοῦ μονογενοῦς υἱοῦ τοῦ θεοῦ.

Frasa setiap orang percaya dalam bagian perikop ini di ulang tiga kali dalam ayat 15, 16 dan 18, ini menunjukkan bahwa penulis Injil Yohanes ingin menegaskan maksud dalam pernyataan ini kepada penerima Kitab. Penulis dalam bagian ini akan fokus menganalisa secara gramatikal dalam frasa setiap orang percaya kepadaNya. Di bawah ini akan dijabarkan analisa gramatikal dalam bahasa asli.

ἵνα conjunction subordinating from ἵνα merupakan kata penghubung yang memiliki arti dari supaya, bahwa, sehingga. πᾶς adjective indefinite nominative masculine singular no degree from πᾶς yang memiliki arti pertama: secara individu berarti setiap orang, semua, keseluruhan, semuanya, kedua secara kolektif yakni beberapa atau dari semua jenis. ὁ definite article nominative masculine singular from ὁ yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. πιστεύων verb participle present active nominative masculine singular from πιστεύω yang memiliki arti percaya, beriman kepada, mempercayakan. ἐν preposition dative from ἐν yang memiliki arti di, di dalam, dengan, di antara.¹⁷

Mengacu pada analisa gramatikal di atas, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan satu persatu kata kunci dalam frasa setiap orang yang percaya kepadaNya. Kata setiap orang πᾶς (adjective indefinite nominative masculine singular) berasal dari kata πᾶς yang memiliki arti setiap, semua; setiap orang. Dalam konteks ini lebih lebih tepat diterjemahkan “setiap orang”. Kasus ini menggunakan analisa genetif yang artinya kasus ini menjelaskan, atau menandai lebih rinci atau mencirikan.¹⁸ Dan juga menggunakan kata kunci dari percaya (dalam ayat 15, 16 dan 18 ini dalam bahasa aslinya memakai kata dalam bahasa yunani yang sama dan tidak mengalami perubahan. Kata yang dipakai ialah πιστεύων (pronoun personal accusative masculine singular) berasal dari kata πιστεύω yang memiliki arti percaya, beriman kepada, mempercayakan. Kata

¹⁶“BibleWorks,” n.d.

¹⁷Yayasan Lembaga SABDA., “Alkitab Sabda. Net,” n.d.

¹⁸DD Maryono, Petrus ,Ph.D, *Gramatika & Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, pertama. (Yogyakarta, 2021).

ini menggunakan analisa dari “kala kini” yang artinya tindakan yang tengah/sedang berlangsung.¹⁹ Dan juga menggunakan voice “aktif” yang artinya subyek yang melakukan tindakan. Dan juga menggunakan modus “partisip” yang artinya menekankan atau menunjukkan adanya partisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh kata kerja.²⁰

Berdasarkan analisa gramatikal diatas, maka penulis dapat memberikan sebuah terjemahan yaitu “*semua yang beriman kepada-Nya*”. Dalam TL juga mengatakan “supaya *barangsiapa yang percaya* beroleh hidup yang kekal di dalam Dia”. Kata *barangsiapa* memiliki arti yang sama dengan kata “*setiap*”. Menurut Federans Randa dalam jurnal nya mengatakan karya Kristus di atas kayu salib berdampak kepada pemulihan hubungan antara manusia berdosa dengan Allah, sehingga dalam posisi ini setiap orang percaya akan berpotensi mendapatkan hidup yang²¹ Hal ini sependapat dengan yang dikatakan Gunawan bahwa Yohanes sedang menjelaskan bahwa penebusan umat Tuhan adalah bagian dari rencana Allah dan mereka yang menerima penebusan adalah mereka yang menerima penebusan adalah mereka yang telah ditentukan dan dipilih Allah untuk menjadi serupa dengan gambaran Kristus (Yoh 3:16).²²

Gagasan yang sama juga dikemukakan oleh Herman bahwa penebusan yang Yesus berikan bagi dunia hanya berlaku bagi setiap orang yang percaya kepada karya penebusan Kristus saja. Karya penebusan itu sendiri harus dilihat dari sudut pandang-Nya Allah. sehingga dapat ditegaskan bahwa penebusan yang Yesus berikan itu adalah sepenuhnya inisiatif Allah itu sendiri Sehingga karya Allah ini hanya diperoleh oleh orang yang menjadi percaya.²³

Kasih Allah Akan Dunia Ini (16)

John 3:16 οὕτως γὰρ ἠγάπησεν ὁ θεὸς τὸν κόσμον, ὥστε τὸν υἱὸν τὸν μονογενῆ ἔδωκεν, ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν μὴ ἀπόληται ἀλλ’ ἔχῃ ζωὴν αἰώνιον.²⁴ Kata Kasih Allah Akan Dunia Ini terdapat di dalam ayat 16 ini. Di bawah ini akan dijabarkan analisa gramatikal dalam bahasa asli. ἠγάπησεν verb indicative aorist active 3rd person singular from ἀγαπάω yang

¹⁹Ibid.

²⁰SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

²¹Federans Randa, “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

²²Chandra Gunawan, “Bagi Siapakah Kristus Mati? Memahami Atonement dalam Injil Yohanes Dan Surat Roma,” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3 (2022).

²³Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed, Jil.3: Dosa Dan Keselamatan Di Dalam Kristus*, 3rd ed. (Jakarta: Penerbit Momentum, 2016).

²⁴“BibleWorks.”

memiliki arti mengasihi, mencintai, menyukai, merindukan. δ definite article nominative masculine singular from δ yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. $\theta\epsilon\delta\varsigma$ noun nominative masculine singular common from $\theta\epsilon\acute{o}\varsigma$ yang memiliki arti Allah, allah, dewa, dewi (m/f) $\tau\acute{o}\nu$ definite article accusative masculine singular from δ yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. $\kappa\acute{o}\sigma\mu\omicron\nu$ noun accusative masculine singular from $\kappa\acute{o}\sigma\mu\omicron\varsigma$ yang memiliki arti dunia, semesta alam.²⁵

Mengacu pada analisa gramatikal di atas, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan satu persatu kata kunci dalam frasa kasih Allah akan dunia ini. Kata Kasih $\eta\gamma\acute{\alpha}\pi\eta\sigma\epsilon\nu$ (verb indicative aorist active 3rd person singular) berasal dari kata $\acute{\alpha}\gamma\alpha\pi\acute{\alpha}\omega$ yang memiliki arti mengasihi, mencintai, menyukai dan merindukan. Kata ini memiliki analisa dari “kala-aorist” yang artinya menunjuk kepada sesuatu pekerjaan yang pernah terjadi atau pernah dilakukan. Dan “voice-aktif” yang artinya subyek yang melakukan tindakan yang dilakukannya. Dan menggunakan “modus-indikatif” yang artinya sesuatu yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau fakta. Jadi Kasih disini berbicara tentang sesuatu yang pernah terjadi di masa lampau atau pernah dilakukan oleh Yesus itu sendiri dan itu sudah terjadi/benar terjadi.

Dan juga menggunakan kata kunci dunia. Kata yang dipakai adalah $\kappa\acute{o}\sigma\mu\omicron\nu$ (noun accusative masculine singular common) yang berasal dari kata $\kappa\acute{o}\sigma\mu\omicron\varsigma$ yang memiliki arti penduduk bumi, kumpulan orang fasik, manusia terasing, kumpulan atau kumpulan umum apapun dari hal-hal khusus apa pun. Dalam konteks ini lebih tepat digunakan kata “kumpulan”²⁶. Jadi bumi yang dimaksudkan oleh penulis Injil Yohanes menunjuk kepada kumpulan yang ada di dalam dunia ini.

Berdasarkan analisa gramatikal diatas, maka penulis dapat memberikan sebuah terjemahan yaitu “mengasihi”. Di dalam AYT mengatakan “Karena Allah sangat *mengasihi* dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal. Mengasihi memiliki arti menaruh kasih kepada; menaruh belas kasih kepada; mencintai; menyayangi.²⁷ Di dalam hasil penelitiannya Parsaoran Parhusip mengatakan bahwa Allah mengasihi manusia melalui inkarnasi nya sebagai manusia, dan melalui inkarnasi nya inilah manusia bisa mendapatkan

²⁵SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

²⁶Ibid.

²⁷Pusat Pengembangan et al., “Kbbi Daring,” 2019.

keselamatan.²⁸ Dan “dunia” disini berbicara kepada sekelompok orang, penduduk bumi, kumpulan orang fasik, manusia terasing, kumpulan atau kumpulan umum apapun dari hal-hal khusus apa pun.²⁹ Yan hendra juga mengatakan, “dunia” dalam yohanes 3:16 merujuk kepada dunia umat Allah.³⁰ Jadi, dunia yang dimaksud disini adalah umat Allah atau bisa dikatakan orang-orang yang percaya/pilihan Allah. Demikian dapat disimpulkan bahwa penebusan Yesus Kristus adalah Anugrah yang paling istimewa yang diterima oleh semua orang-orang pilihan-Nya.

Allah mengutus AnakNya Kedalam Dunia (17)

John 3:17 οὐ γὰρ ἀπέστειλεν ὁ θεὸς τὸν υἱὸν εἰς τὸν κόσμον ἵνα κρίνῃ τὸν κόσμον, ἀλλ’ ἵνα σωθῇ ὁ κόσμος δι’ αὐτοῦ³¹ Kata Allah mengutus Anak-Nya ke dalam Dunia juga terdapat di dalam ayat 17 ini. Di bawah ini akan dijabarkan analisa gramatikal dalam bahasa asli. ἀπέστειλεν verb indicative aorist active 3rd person singular from ἀποστέλλω yang memiliki arti mengirim, mengutus, menyuruh, memberitakan, mengusir, mengembalikan ὁ definite article nominative masculine singular from ὁ yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. θεὸς noun nominative masculine singular common from θεός yang memiliki arti Allah, allah, dewa, dewi (m/f). υἱὸν noun accusative masculine singular common from υἱός yang memiliki arti Anak, anak, keturunan. Εἰς preposition accusative from εἰς yang memiliki arti ke, ke dalam, di, terhadap, dekat. τὸν definite article accusative masculine singular from ὁ yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. κόσμον noun accusative masculine singular common from κόσμος yang memiliki arti dunia, semesta alam.³²

Mengacu pada analisa gramatikal di atas, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan satu persatu kata kunci dalam frasa kasih Allah mengutus anakNya ke dalam dunia. Kata Allah mengutus ἀπέστειλεν (verb indicative aorist active 3rd person singular) berasal dari kata ἀποστέλλω Yang memiliki arti mengirim, mengutus, menyuruh, memberitakan, mengusir, dan

²⁸Parsaoran Parhusip, “Inkarnasi: Perwujudan Kasih Allah Yang Membela, Membebaskan, Dan Mengangkat Martabat Manusia,” *Melintas* 35, no. 3 (2021): 316–333.

²⁹SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

³⁰Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’S Love for This World: Christians Call To Love Indonesia),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 51–71.

³¹“BibleWorks.”

³²SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

mengembalikan. Dalam konteks ini lebih tepat digunakan “mengutus”. Kata ini menggunakan “kala-aorist” yang berarti sesuatu yang sudah pernah terjadi atau pernah dilakukan, dan juga menggunakan “voice-aktif” yang artinya subyek yang melakukan tindakan, dan juga menggunakan “modus-indikatif” yang memiliki sesuatu yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau fakta.

Dan dunia *κόσμον* (noun accusative masculine singular) yang berasal dari kata *κόσμος* yang memiliki arti yang memiliki arti lingkaran bumi atau bumi. Berdasarkan analisa gramatikal diatas, maka penulis dapat memberikan sebuah terjemahan yaitu *memerintah supaya pergi ke*. Dan menurut terjemahan dari TL “Karena Allah *menyuruh*kan Anak-Nya ke dalam dunia ini, bukannya sebab hendak menghukumkan dunia itu, melainkan supaya dunia ini diselamatkan oleh-Nya. Fredy mengatakan di dalam tulisan bahwa Allah menyuruh anak-Nya kedalam dunia ini demi untuk menyelamatkan manusia, dan Allah juga mau membuktikan kasih dan keadilan-Nya bagi dunia ini.³³ Melanton juga menjelaskan Kristus telah ditetapkan sejak masa kekal untuk menjadi penebus dosa umat pilihan-Nya.³⁴ Sedangkan Daniel menegaskan bahwa penebusan Kristus mencakup dua aspek yang sangat penting yaitu berkaitan dengan keselamatan yang akan dialami di masa sekarang juga dalam.³⁵ Bahkan Sunarko sendiri juga menyebutkan bahwa esensi dari puncak karya Allah bagi keselamatan manusia ialah melalui penebusan di atas kayu salib Yesus Kristus.³⁶ Inilah yang Yohanes katakan agar orang percaya mengerti mengenai penebusan tersebut. Hal senada pada akhirnya juga diungkapkan Supriadi Yohanes kembali mengingatkan kepada kita bahwa karya Penebusan yang sudah direncanakan oleh Allah Tritunggal telah digenapi oleh Yesus Kristus.³⁷ Dari uraian di atas maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa karya penebusan merupakan anugerah yang diberikan Allah terhadap manusia yang berdosa hanya semata mata karena anugerah yang

³³F Fredy, “Ajaran Tentang Keselamatan Dalam Kitab Injil Yohanes Fredy,” *neliti* (2018): 319–322.

³⁴Selvester Melanton Tacoy, “Analisis Biblikal Terhadap Konsep ‘Ev Χριστω’ (Dalam Kristus) Berdasarkan Surat Efesus 1,” *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 203.

³⁵Daniel Rumaikewi, “Aktualisasi Karakter Allah Dalam Menyelamatkan Manusia,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 141–166.

³⁶Adrianus Sunarko, “Refleksi Teologi Modern Tentang Yesus Kristus Penyelamat,” *Diskursus* 10, no. 2 (2011): 239–260.

³⁷Made Nopen Supriadi, “Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 18–29.

berlimpah dari Allah.

Bukan Untuk Menghakimi Dunia (17)

John 3:17 οὐ γὰρ ἀπέστειλεν ὁ θεὸς τὸν υἱὸν εἰς τὸν κόσμον ἵνα κρίνῃ τὸν κόσμον, ἀλλ' ἵνα σωθῇ ὁ κόσμος δι' αὐτοῦ³⁸ Kata Bukan Untuk Menghakimi Dunia juga terdapat di dalam ayat 17 ini. Di bawah ini akan dijabarkan analisa gramatikal dalam bahasa asli. Οὐ adverb from οὐ that memiliki arti tidak, bukan, dan jangan. κρίνῃ verb subjunctive aorist active 3rd person singular or from κρίνω that memiliki arti menghakimi, memutuskan, mencela, berpendapat, menganggap, menghukum. κόσμον noun accusative masculine singular common from κόσμος that memiliki arti dunia, semesta alam.³⁹

Mengacu pada analisa gramatikal di atas, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan satu persatu kata kunci dalam frasa bukan untuk menghakimi dunia. Kata menghakimi κρίνῃ (verb subjunctive aorist active 3rd person singular OR verb subjunctive present active 3rd person singular) yang berasal dari kata κρίνω Yang memiliki arti menghakimi, memutuskan, mencela, berpendapat, menganggap, menghukum. Dalam konteks ini kata yang tepat digunakan adalah “menghakimi”. Kata ini menggunakan “kala-kini” yang memiliki arti sesuatu yang sedang dilakukan atau dilakukan berulang-ulang, dan juga menggunakan “voice-aktif” yang memiliki arti subyek yang melakukan tindakan, dan juga menggunakan “modus-subjungtif” yang artinya modus ini menganggap bahwa tindakan bukanlah suatu fakta yang terjadi sekarang, tetapi memungkinkan atau berpontesi

Dan juga kata dunia κόσμον (noun accusative masculine singular) yang berasal dari kata κόσμος yang memiliki arti yang memiliki arti penduduk bumi, kumpulan orang fasik, manusia terasing, kumpulan atau kumpulan umum apapun dari hal-hal khusus apa pun. Berdasarkan analisa gramatikal diatas, maka penulis dapat memberikan sebuah terjemahan yaitumenyelamatkannya. Dan di TSI (2014) mengatakan, Karena Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia ini-bukan untuk memberi hukuman kepada manusia, tetapi supaya melalui Dia manusia dapat diselamatkan.⁴⁰ Menurut KBBI, menyelamatkan artinya menghindarkan atau

³⁸“BibleWorks.”

³⁹SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

⁴⁰Ibid.

membebaskan.⁴¹ Dan membebaskan=bukan/tidak memberi hukuman. Fredy di dalam tulisannya, mengkonfirmasi bahwa berdasarkan keselamatan yang dianugerahkan Allah melalui pengorbanan Yesus ingin menunjukkan besarnya kasih Allah terhadap manusia yang berdosa.⁴² Pada konteks ini Yusuf juga memberikan informasi bahwa karya pengorbanan Yesus di atas kayu salib bukan merupakan sebuah kemalangan atau kutukan, melainkan kematian Kristus adalah harapan bagi kita orang-orang pilihan-Nya.⁴³

Terang Telah Datang Kedalam Dunia (19)

John 3:19 αὕτη δὲ ἐστὶν ἡ κρίσις ὅτι τὸ φῶς ἐλήλυθεν εἰς τὸν κόσμον καὶ ἠγάπησαν οἱ ἄνθρωποι μᾶλλον τὸ σκότος ἢ τὸ φῶς· ἦν γὰρ αὐτῶν πονηρὰ τὰ ἔργα⁴⁴ Kata Terang Telah Datang Ke Dalam Dunia juga terdapat di dalam ayat 19 ini. Di bawah ini akan dijabarkan analisa gramatikal dalam bahasa asli. **φῶς** noun nominative neuter singular common from **φῶς** yang memiliki arti cahaya, api. **ἐλήλυθεν** verb indicative perfect active 3rd person singular from **ἔρχομαι** yang memiliki arti datang, tiba, kembali, sampai, pergi. **Εἰς** preposition from **εἰς** yang memiliki arti ke, ke dalam, di, terhadap, dekat. **τὸν** definite article accusative masculine singular from **ὁ** yang memiliki arti ini, itu, ini, dll. **κόσμον** noun accusative masculine singular from **κόσμος** yang memiliki arti dunia, semesta alam.⁴⁵

Mengacu pada analisa gramatikal di atas, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan satu persatu kata kunci dalam frasa terang telah datang ke dalam dunia. Kata telah dating **ἐλήλυθεν** (verb indicative perfect active 3rd person singular) from **ἔρχομαι** yang memiliki arti datang, tiba, kembali, sampai, pergi. Dalam konteks ini kata yang tepat digunakan adalah “tiba”. Kata ini menggunakan “voice-aktif” yang memiliki arti subyek yang melakukan tindakan, dan kata ini menggunakan “modus-indikatif” yang memiliki arti sesuatu yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau fakta.

Berdasarkan analisa gramatikal diatas, maka penulis dapat memberikan sebuah

⁴¹Pengembangan et al., “Kbbi Daring.”

⁴²Fredy, “Ajaran Tentang Keselamatan Dalam Kitab Injil Yohanes Fredy.”

⁴³Yusuf Siswantara, “Memaknai Penderitaan Yesus Dalam Konsekuensi Pastoral,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020).

⁴⁴“BibleWorks.”

⁴⁵SABDA., “Alkitab Sabda. Net.”

terjemahan yaitu *cahaya telah tiba*. Dan, menurut terjemahan AVB (2015), Penghakiman berdasarkan hal ini: *Cahaya sudah datang ke dunia*, tetapi manusia lebih suka akan kegelapan kerana mereka berbuat jahat.⁴⁶ Jadi, *cahaya* dalam konteks ini bisa juga dikatakan dengan kata *terang*. Eliezer juga mengatakan di dalam jurnal nya bahwa Yesus datang sebagai terang dunia untuk memberikan suatu pengharapan baru dan pembaharuan bagi kita.⁴⁷ Pada tulisannya Zaluchu juga mengemukakan karya penebusan Kristus harus dipahami dari sebuah Anugrah Allah yang megah bagi dunia. Allah telah membayar lunas dengan cara mengorbankan nyawaNya demi untuk keselamatan manusia.⁴⁸ Palk dalam tulisannya juga berpendapat bahwa Tuhan Yesus menjaminnya karena penebusan-Nya bersifat sempurna, satu kali untuk selamanya. Dan penebusan itu sendiri merupakan pokok yang paling penting didalam teologi agama Kristen.⁴⁹ Dari urain di atas dapat disimpulkan bahwa karya penebusan kristus bersifat mutlak dan bersifat menyelamatkan. Tujuan Kritus datang kedalam dunia ini untuk menjadi utusan dan representasi Allah dan mengerjakan kehendak Allah. Dan pekerjaan Kristus di atas kayu salib sudah selesai, itu artinya kematian Kristus adalah final dan sebuah hal yang sudah selesai dikerjakan dengan sempurna oleh Kristus bagi umat pilihan-Nya.

Implikasi Bagi Pengajaran Kekristenan Masa Kini

Hasil dari analisa diatas mengenai konsep penebusan Kristus tentu memiliki implikasi bagi pengajaran masa kini. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan implikasi dari hasil analisa yang diperoleh dari eksegesis Injil Yohanes 3:15-19:

Penebusan Bersifat Pasti

Berdasarkan analisa dalam bagian sebelumnya didapatkan bahwa Yesus yang sebagai Allah benar-benar datang sebagai manusia (inkarnasi) untuk mengasihi dan menebus dosa manusia yang percaya kepadaNya. Keyakinan orang-orang percaya adalah yaitu berdasarkan pada Karya Kristus yang telah mati di atas kayu salib sebagai korban penebusan dosa. Dalam hal ini Kalis menyebutkan bahwa penebusan Kristus bersifat sempurna dan kekal sebab dilakukan sekali untuk selamanya melalui kematianNya di atas kayu salib dan Kristus sudah

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Eliezer Rifai, "Yesus Dan Kepedulian Sosial: Refleksi Alkitabiah Yesus Sang Reformis," *Jurnal Antusias* 2, no. 3 (2013): 47–57.

⁴⁸Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 2017): 61.

⁴⁹Palk et al., *Akibat Penebusan Bagi Manusia*, vol. 1, p. .

menyelesaikan semua misiNya melalui kematian dan kebangkitanNya.⁵⁰ Kristus adalah tokoh yang terlibat dari karya penebusan ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Yesus Kristus adalah penebus, dan Yesus adalah penebus manusia dari maut, dan tanpa-Nya tidak akan ada yang selamat. Artinya, tidak akan ada pembayaran yang sah atas dosa siapa pun, dan ini sedang menunjuk kepada pengorbanan kasih karunia Allah yang begitu limpah bagi manusia yang sudah diselamatkan. Kasih tersebut dari sudut pandang penulis dijelaskan dalam terjemahan aslinya sungguh sungguh sebagai suatu cerita nyata yang sudah terjadi pada masa lalu. Hal serupa juga dikemukakan Sugiono bahwa penebusan hanya dapat diterima melalui pengalaman iman kepada Yesus Kristus yang menunjuk kepada suatu kepastian yang sungguh sungguh akan dialami di masa yang akan datang bagi semua orang yang percaya⁵¹ Hendri juga menjelaskan bahwa penebusan yang bersifat pasti dalam implikasinya bagi gereja masa kini adalah benar bahwa Kristus mati di atas kayu salib mati dan memberikan penebusan bagi gereja-gereja masa kini.⁵²

Peristiwa mengenai penebusan Kristus ini sangatlah penting, karena keselamatan manusia adalah berasal dari Penebusan Kristus sehingga manusia telah terlepas dari semua dosanya. Peristiwa tersebut terjadi pada saat Allah mengirim putraNya yang tunggal ke dunia bukan bertujuan untuk menghakimi, namun untuk menyelamatkan manusia. Dia sudah mengerjakan-Nya di atas kayu salib menggantikan posisi kita yang berdosa. Dan para pengajar-pengajar Kristen harus memberikan pemahaman yang benar akan konsep penebusan Kristus ini sebagai peristiwa yang sungguh sungguh terjadi.

Penebusan Bersifat Tuntas

Yesus datang ke dunia ini sudah dalam rencana Allah, demikian pula, kematian Kristus merupakan bagian dari misteri rencana Allah. Selama ini kita hanya mengetahui dan mempercayai bahwa Yesus Kristus telah mati dan menebus kita di atas kayu salib.

Tapi kita tidak mengerti kepada siapa Kristus mati. Alkitab memberikan gambaran bahwa

⁵⁰Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.

⁵¹ Sugiono Sugiono and Befly Harly Dompas, "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 50–67.

⁵²Hendri, *Penebusan Yang Pasti Studi Komparasi Antara Pandangan Penebusan Tidak Terbatas Dan Pandangan Penebusan Terbatas*.

penebusan Kristus memberikan pendamaian bagi umat pilihanNya. Kristus memberi jalan kepada kita untuk bisa datang ke Allah Bapa tanpa perantara apapun. Kristus datang membawa pemulihan bagi umatNya dan itu sudah selesai dikerjakan oleh Kristus di atas kayu salib. Allah membenarkan seluruh hidup Yesus ketika Yesus hidup di dalam dunia ini karena Yesus adalah puncak penggenapan janji Allah sesuai Kitab Suci. Artinya, Yesus dalam hal ini menjalani seluruh kehidupannya dengan penuh kerelaan sebagai manusia yang memiliki kehendak. Melalui kerelaanNya Yesus mendapatkan panggilan secara langsung dari Allah Bapa untuk menjadi bukti penggenapan dari kasih Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, salib merupakan persembahan sejati dari ketaatan Yesus kepada Allah.⁵³

Oleh karena itu penebusan yang dikerjakan oleh Allah kepada umat pilihanNya tidak hanya menyelamatkan secara jasmani tetapi secara rohani, dan ini berdampak langsung kepada orang-orang yang ditebusNya. Pokok keselamatan yang benar akan mendorong umat pilihan melanjutkan pemikiran untuk merefleksikan keselamatan, dan hal itu diwujudkan dengan menjadi pengajar-pengajar Kristen saat ini. Gereja sebagai umat pilihan Allah harus mampu memberikan jawaban kepada orang lain mengenai karya penebusan Yesus Kristus ini. Karena gereja adalah sebagai umat tebusan Allah.

Ajaran Penebusan merupakan pokok penting dalam konteks Kekristenan. Ajaran ini menjelaskan bagaimana cara Allah menyelamatkan umat-Nya dengan kasih dan keadilan-Nya, agar umat-Nya dapat dinyatakan benar di hadapan-Nya. Konsep penebusan dalam Injil Yohanes juga menunjukan kepada orang percaya bahwa penebusan Kristus bersifat tuntas atau sempurna. Hal ini bisa di lihat dalam analisa pada bab sebelumnya bahwa penulis mendapatkan bahwa penebusan Yesus itu di lakukan pada titik di masa lalu namun karya dan perbuatannya dapat dirasakan hingga saat ini. Karya Yesus dalam penebusanNya juga merupakan suatu karya yang besar yang dikerjakan oleh Allah sendiri untuk menyelamatkan manusia dari hukuman kekal. Kematian Kristus memberikan kehidupan yang baru bagi gereja-gereja nya. Kematian Kristus memberikan harapan yang indah bagi mereka yang menerima penebusan Kristus. Kristus telah menanggung dosa dan kesalahan atau hukuman Allah sehingga mereka tidak perlu mengalami hal tersebut.⁵⁴

⁵³Siswantara, "Memaknai Penderitaan Yesus Dalam Konsekuensi Pastoral."

⁵⁴STEFANUS KRISTANTO, "Resensi Buku : Defending Substitution, an Essay on Atonement in Paul," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 7, no. 1 (2020).

Dan para pengajar-pengajar Kristen harus memberikan pemahaman yang benar akan konsep penebusan ini.

Penebusan yang terbatas

Istilah terbatas ini memiliki arti terbatas bukan pada kualitas, tetapi jangkauannya. Penebusan terbatas ini merupakan Karya Allah Tritunggal, dan ajaran ini tidak bertentangan dengan konsep penebusan Kristus tersebut. Allah Tritunggal memberikan AnugerahNya yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Karya penebusan itu sendiri dasarnya adalah kedaulatan Allah. Realita mengatakan bahwa orang-orang yang hanya percaya kepadaNya saja yang menerima implikasi dari karya penebusan Yesus Kristus ini. Faktor yang mendasari sekaligus yang menentukan bukanlah siapa yang diselamatkan atau ditebus dari dosa sebab ini bukan merupakan inisiatif yang bersumber dari manusia melainkan berdasarkan pada kehendak bebas serta anugerah Allah, dan berdasarkan pada ketetapanNya yang kekal. Ia telah memilih UmatNya yang akan diselamatkan bukan berdasarkan kebaikan manusia itu, melainkan hanya semata-mata menurut kerelaan Kehendak-Nya dan keputusanNya. Allah memilih berdasarkan pemilihanNya yang bersifat misteri atau tidak ada manusia yang mampu menjawabnya.⁵⁵ Pemilihan Allah terhadap umat pilihanNya berkaitan erat dengan penetapan Allah sejak semula (*Foreordination*) yang didalamnya ada predestinasi. Allah memilih umat pilihanNya tanpa syarat. Pemilihan Allah ini bukan berarti memperlemah gereja-gereja dan penginjilan. Konsep penebusan ini harus diajarkan kepada gereja-gereja masa kini. Penebusan yang terbatas ini justru memberikan dorongan dan semangat bahwa dalam penginjilan dan misi akan ada kepastian yaitu manusia yang ditebus oleh Yesus akan datang dan percaya dengan sungguh-sungguh akan berita Injil.⁵⁶

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Allah menyelamatkan umat pilihanNya tanpa memperhitungkan jasa atau perbuatan baik manusia. Pemilihan tersebut berdasarkan Kemurahan dan KerelaanNya Allah. Oleh karena itu manusia yang telah diselamatkan dan dipilih oleh Allah, para pengajar-pengajar Kristen hendaknya memiliki sikap yang penuh

⁵⁵Yesri Esau Talan, *Diselamatkan Oleh Anugerah Sebuah Analisis Teologis Surat Efesus* (Depok: Penerbit Permata Rafflesia, 2021).

⁵⁶Made Nopen Supriadi, Sekolah Tinggi, and Teologi Arastamar, "Implikasi the Five Point of Calvinism" 1, no. 1 (2020): 64–80.

kesadaran untuk memberikan pengajaran kepada sekolah-sekolah Kristen maupun gereja-gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa doktrin penebusan dalam konteks dunia Kekristenan adalah merupakan sebuah hasil karya Allah yang sempurna yang dinyatakan dan ditetapkan Allah sejak dalam kekekalan, yang selanjutnya digenapi dalam pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib. Karya penebusan Kristus ini sedang mengarahkan kepada suatu penegasan bahwa karya penebusan Kristus harus dipahami sebagai penebusan yang dikerjakan sesuai kehendak Allah untuk kepentingan keselamatan umat manusia. Selain itu dapat ditegaskan pula bahwa puncak dari rencana kekal Allah bagi dunia khususnya manusia berdosa ialah melalui pengorbanan Kristus di atas kayu salib. Pemahaman akan penebusan itu sendiri menjadi doktrin yang sangat penting didalam pengajaran kekristenan masa kini.

Dari hasil pembahahasan diperoleh sebuah data dan fakta bahwa Allah di dalam Yesus Kristus memilih dan menentukan setiap orang yang percaya untuk diselamatkan ialah merupakan sebuah kebenaran hakiki yang tidak dapat terbantahkan. Dalam konteks ini Allah secara langsung berdaulat atau memiliki kehendak untuk secara langsung dapat memilih sekaligus menentukan setiap orang yang akan diselamatkan di dalam Kristus. Kedaulatan-Nya dalam perihal ini tidak dipengaruhi oleh faktor di luar diriNya sendiri. Justru jika diperhatikan dengan seksama maka kedaulatan-Nya mempertegas bahawa kasih-Nya terhadap dunia khususnya manusia yang berdosa terbukti besar dan tak terbatas. Dan implikasi nya bagi para pengajar-pengajar Kristen masa kini ialah bahwa penebusan Kristus bersifat pasti, penebusan yang bersifat tuntas, dan terbatas.

REFERENSI

- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed, Jil.3: Dosa Dan Keselamatan Di Dalam Kristus*. 3rd

ed. jakarta: Penerbit Momentum, 2016.

D.A Carson. *Exegetical Fallacies*. Grand Rapids: Baker Book House, 1996.

Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis*. Kentucky: John Konx Press, 2002.

Fredy, F. “Ajaran Tentang Keselamatan Dalam Kitab Injil Yohanes Fredy.” *neliti* (2018): 319–322.

Gunawan, Chandra. “Bagi Siapakah Kristus Mati? Memahami Atonement dalam Injil Yohanes Dan Surat Roma.” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3 (2022).

Harefa, Otieli, and Et Al. “Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta.” <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos/article/view/22/64> (2021): 103–114, diakses 25 januari 2022, pukul 21.35.

Hendri. *Penebusan Yang Pasti Studi Komparasi Antara Pandangan Penebusan Tidak Terbatas Dan Pandangan Penebusan Terbatas*. Jakarta Barat: Yayasan Covindo, n.d.

KRISTIANTO, STEFANUS. “Resensi Buku : Defending Substitution, an Essay on Atonement in Paul.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 7, no. 1 (2020).

Maryono, Petrus ,Ph.D, DD. *Gramatika & Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Pertama. Yogyakarta, 2021.

Matheus Mangentang, Tony Salurante. “MEMBACA KONSEP KASIH DALAM INJIL YOHANES MENGGUNAKAN LENSE HERMENUTIK MISIONAL.” *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 4 (2021).

Musa S. Tarigan. “Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [The Implication Of Christ’s Redemption On Christian Education].” *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah* Vol. 15, N (2019).

Palk, James, S Ikom, M Th, M M Sekolah, Tinggi Agama, Kristen Lentera, Bangsa Manado, et al. *Akibat Penebusan Bagi Manusia. EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. Vol. 1, 2020.

Parhusip, Parsaoran. “Inkarnasi: Perwujudan Kasih Allah Yang Membela, Membebaskan, Dan Mengangkat Martabat Manusia.” *Melintas* 35, no. 3 (2021): 316–333.

Pengembangan, Pusat, Pelindungan Bahasa, Sastra Badan, Pengembangan Bahasa, Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, and Dan Kebudayaan. “Kbbi Daring,” 2019.

Pradipta, Nemesius. "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner."

Jurnal Teologi 8, no. 1 (2019): 47–64.

Pranoto, Minggu Minarto. "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi

Pentakostal." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (2017): 81–98.

Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia

Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

Rifai, Eliezer. "Yesus Dan Kepedulian Sosial: Refleksi Alkitabiah Yesus Sang Reformis." *Jurnal*

Antusias 2, no. 3 (2013): 47–57.

Rumaikewi, Daniel. "Aktualisasi Karakter Allah Dalam Menyelamatkan Manusia." *LOGON*

ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 3, no. 1 (2020): 141–166.

SABDA., Yayasan Lembaga. "Alkitab Sabda. Net," n.d.

Shaumiwaty, Shaumiwaty, Evanirosa Evanirosa, and Rahmat Hidayat. "Hermeneutika Dan

Khazanah Keilmuan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).

Siswantara, Yusuf. "Memaknai Penderitaan Yesus Dalam Konsekuensi Pastoral." *EPIGRAPHE:*

Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 4, no. 1 (2020).

Stefanus, Kalis. *Jalan Masuk Kerajaan Sorga*. Yogyakarta, 2017.

Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal*

Teologi Sistematis dan Praktika 3, no. 1 (2020): 1–19.

Sugiono, Sugiono, and Befly Harly Dompas. "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan

Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan."

ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2, no. 1 (2022): 50–67.

Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat

Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God'S Love for This World: Christians Call To Love

Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021):

51–71.

Sunarko, Adrianus. "Refleksi Teologi Modern Tentang Yesus Kristus Penyelamat." *Diskursus*

10, no. 2 (2011): 239–260.

Supriadi, Made Nopen. "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab." *PASCA:*

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 17, no. 1 (2021): 18–29.

Supriadi, Made Nopen, Sekolah Tinggi, and Teologi Arastamar. “Implikasi the Five Point of Calvinism” 1, no. 1 (2020): 64–80.

Tacoy, Selvester Melanton. “Analisis Biblika Terhadap Konsep ‘Ev Χριστω’ (Dalam Kristus) Berdasarkan Surat Efesus 1.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 203.

Talan, Yesri Esau. *Diselamatkan Oleh Anugerah Sebuah Analisis Teologis Surat Efesus*. Depok: Penerbit Permata Rafflesia, 2021.

Zai, Iman Nuel, and Thuan Ong. “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus.” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 1–7.

Zaluchu, Sonny. “Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 2017): 61.

Zega, Yunardi Kristian. “Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76–87.

“BibleWorks,” n.d.